

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Islam, manusia dituntut bukan untuk beriman saja. Rukun-rukun iman tidak untuk dijadikan semboyan dan slogan saja. Akan tetapi, Islam menuntut agar iman itu dibuktikan dalam perbuatan nyata. Sedang pembuktian dan realisasi daripada iman itu ialah mengerjakan semua petunjuk dan perintah Allah dan rosulnya berdasar atas kemampuan maksimal, serta menjauhi segala larangannya tanpa ditawar-tawar.¹

Salah satu pokok-pokok ibadah yang diwajibkan ialah sholat lima waktu. Ibadah sholat mengandung nilai-nilai yang agung membawa efek baik kepada yang mengerjakannya maupun kepada orang lain. Sholat merupakan manifestasi rohaniah, pengagungan terhadap zat yang maha kuasa, pelepasan kerinduan jiwa kepada pencipta alam semesta, pernyataan kerendahan dan kelemahan dihadapan zat yang maha perkasa, sehingga menghancurkan setiap kesombongan hati. Maka manusia yang melakukan ibadah akan melahirkan manusia yang punya “*sibghah*” (ciri-ciri yang karakteristik muslim), yang hidup dalam satu kesatuan masyarakat akan membentuk masyarakat yang mempunyai *sibghah* Islamiyah.

Kedisiplinan adalah suatu peraturan yang sedikit, tetapi jelas atau tegas dimana isi dan rumusan peraturan dipikirkan secara mantap dan matang dibina

¹Nasrudin razak, *Dineul Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1986), 176

dan dikembangkan secara lebih nyata agar supaya apa yang diinginkan itu dapat terwujud dengan baik, sesuai dengan apa yang diharapkan dalam menimbulkan kedisiplinan merupakan bagian dari tugas orang tua di rumah. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan. Waktu berlalu dalam kehampaan. Budaya jam karet adalah musuh besar bagi mereka yang mengagumkan disiplin dalam belajar. Mereka benci menunda-nunda waktu belajar, setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu di mana dan kapanpun juga.

Orang-orang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan perbuatan. Aspek pendidikan ini khususnya pendidikan solat disebutkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17:

يَبْنَئِ أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

*Artinya: "Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."*²

²QS. Luqman: ayat 17

Ayat tersebut menjelaskan pendidikan sholat tidak terbatas tentang kaifiyah di mana menjalankan sholat bersifat fidiyah melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai di balik sholat. Dengan demikian mereka harus mampu tampil pelopor amar ma'ruf nahi munkar serta jiwanya teruji sebagai orang yang sabar.³

Ditinjau dari segi disiplin, sholat merupakan pendidikan positif menjadikan manusia dan masyarakatnya hidup teratur. Dengan kewajiban sholat sebanyak lima kali dalam 24 jam, seorang muslim tentu seorang yang selalu memperhatikan perjalanan masa dan selalu sadar tentang peredaran waktu. Kesadaran tentang waktu akan membawa hidup yang teratur dan hidup penuh manfaat. Waktu adalah pedang, kalau engkau tidak menggunakannya memotong, maka engkau yang akan dipotongnya, demikian sya'ir Arab.

Nampaknya keterbelakangan masyarakat kita adalah akibat belum lagi memiliki kesadaran waktu. Waktu terlalu dihambur-hamburkan tanpa disadari, tidak ada suatu pertemuan yang dibuka tepat pada waktunya menurut undangan, lebih banyak waktu digunakan untuk santai, mengobrol dan menganggur daripada waktu yang digunakan untuk bekerja dan beramal.

Sedangkan realitas dalam kehidupan sehari-hari memperlihatkan, bahwa tidak setiap orang tua mampu mendapatkan kiat dan taktik pendisiplinan sholat fardhu terhadap anak yang sesuai dengan kondisi perkembangan anak dan perubahan zaman. Wajar jika kemudian dalam pendisiplinan shalat fardhu itu orang tua menemui hambatan dan merasa kurang direspon oleh anak, bahkan

³Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka, 2007), 321

mungkin terlihat disepelekan lagi dianggap kolot lagi kuno. Padahal masa anak-anak merupakan kesempatan paling tepat mendidarkan berbagai perilaku keagamaan, termasuk pendisiplinan sholat fardhu, lebih-lebih apabila diterapkan kiat dan taktik yang jitu.⁴ Keadaan ini tampak unik lagi menarik apabila diteliti lebih lanjut.

Adapun dalam hal ini, guru berperan sebagai pendidik maupun sebagai Pembina dan pembentuk perilaku keagamaan anak didik yang dapat terwujud dalam bentuk kegiatan seperti halnya latihan-latihan keagamaan. Oleh karena itu, di dalam lembaga pendidikan guru merupakan orang tua siswa. Jadi pendisiplinan sholat fardhu merupakan bagian yang sangat penting sehingga dengan demikian apabila pendisiplinan dilakukan dengan baik maka akan tercapai tujuan yang diharapkan sebagaimana tujuan pendidikan islam bahwa “ tujuan umum pendidikan adalah membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati beriman teguh, beramal soleh dan berahlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.”⁵

Banyak upaya yang dilakukan guru dalam aplikasinya yaitu untuk melakukan pendisiplinan sholat fardhu kepada siswanya, upaya yang dilakukan seorang guru yaitu dengan melakukan upaya atau tindakan yang bersifat atau bertujuan untuk mendisiplinkan sholat fardhu, namun pada kenyataannya masih tetap saja banyak keluhan pada setiap lembaga pendidikan berkaitan dengan

⁴Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 360

⁵Zulham Abdul Ghofur dan Slamet as Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 45

masalah pendisiplinan siswa, begitu pula dengan MI Ma'dinul Ulum Campurdarat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat.

Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam pendisiplinan sholat fardhu pada siswa. Siswa dalam lembaga pendidikan tersebut rata-rata dari kalangan ekonomi menengah jadi orang tua siswa kebanyakan sibuk dengan pekerjaannya sehingga pendisiplinan itu dirasa kurang. Dan lokasi penelitian ini berada pada tempat yang strategis yang letaknya di kawasan perindustrian dan perdagangan sehingga mendorong adanya akses perubahan dan konteks transformasi zaman globalisasi sehingga pengaruh-pengaruh dari luar cepat masuk. Oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam pendisiplinan siswa.⁶

Berangkat dari uraian tersebut serta melihat kenyataan yang demikian itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tema.” *Upaya Guru Kelas Dalam Pendisiplinan Sholat Fardhu di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat*” Dengan hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pihak yang memerlukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Upaya guru kelas dalam pendisiplinan sholat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat.”

⁶Sumber Data: aan choirul anam. Wawancara 10-03-18

Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut::

1. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan guru kelas dalam pendisiplinan sholat fardhu pada anak MI Ma'dinul Ulum Campurdarat?
2. Apa hambatan-hambatan guru kelas dalam pendisiplinan sholat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat?
3. Apa solusi guru kelas untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pendisiplinan sholat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru kelas dalam pendisiplinan sholat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami guru kelas dalam pendisiplinan sholat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat
3. Untuk mengetahui solusi dalam menghadapi hambatan-hambatan yang dialami guru kelas dalam pendisiplinan sholat fardhu pada anak di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis

hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pendidikan agama Islam, khususnya dalam bidang pembelajaran sholat fardhu.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan pendisiplinan sholat fardhu pada siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi siswa sehingga mampu meningkatkan pendisiplinan sholat fardhu pada siswa.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua peserta didik sebagai acuan untuk mendidik putra-putri mereka terutama saat berada dirumah sehingga kelak bisa berguna bagi agama dan lingkungan.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pendisiplinan sholat fardhu pada anak-anak

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam tema skripsi ini, maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan konseptual

a. Upaya Guru kelas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.⁷

Sedangkan yang dimaksud guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik peserta didik menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia akhirat⁸

b. Pendisiplinan

Usaha dalam menerapkan suatu pengendalian diri terhadap perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah maupun di sekolah).⁹

c. Sholat fardhu

Ibadat yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim (dhuhur, ashar, magrib, isya dan shubuh).¹⁰

⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 995

⁸Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, h.2

⁹Conny R. semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: Indeks, 2009), 89

2. Penegasan operasional

Yang di maksud upaya guru kelas dalam pendisiplinan sholat fardhu disini adalah usaha apa saja yang dilakukan guru fiqih untuk mendisiplinkan ibadah sholat fardhu pada anak didiknya dengan kiat-kiat dan taktik yang baik.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian primelior, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian teks terdiri dari lima bab dan masing-masing bab mempunyai sub-bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, meliputi pembahasan tentang guru, pembahasan tentang sholat fardhu dan upaya guru dalam pendisiplinan sholat fardhu.

¹⁰Labib, *Risalah Sholat Lengkap*, (Surabaya; Bintang Usaha Jaya, 2002), 57

Bab III Metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Hasil penelitian, terdiri dari paparan data penelitian dan temuan hasil penelitian.

Bab V : Pembahasan.

Bab VI: Penutup, merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran. Dan bagian paling akhir, penulis sajikan daftar rujukan.

Bagian Akhir atau komplemen terdiri dari; daftar pustaka, biodata lengkap penulis, dan lampiran-lampiran. Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “*Upaya Guru Kelas dalam Pendisiplinan Sholat Fardhu di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat*”.